

**PENERAPAN *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS I SDN 02 KOTO TANGAH BATU AMPA**

TESIS



Oleh :

**DESMARITA KHAIROES
NIM : 18124009**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Megister Penddikan
Dasar*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : DESMARITA KHAIROES

NIM : 18124009

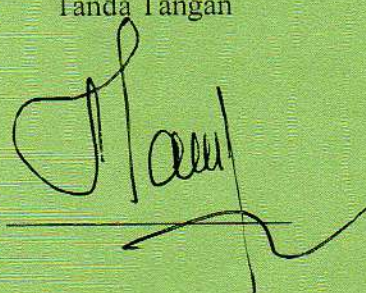
Nama

Tanda Tangan

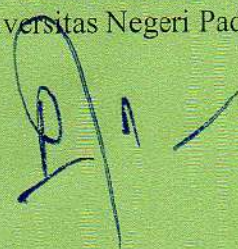
Tanggal

Dr. Taufina, M.Pd

Pembimbing

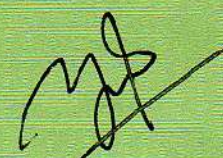


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dasar



Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 19760520 200801 2 020

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No

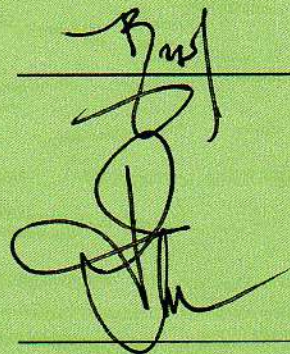
Nama

Tanda Tangan

1. **Dr. Taufina, M. Pd**
(Ketua)



2. **Dr. Risda Amini, M.P**
(Anggota)



3. **Dr. Ramalis Hakim, M.Pd**
(Anggota)

Mahasiswa

Nama : *Desmarita Khairoes*

NIM : 18124009

Tanggal Ujian : 17 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa tesis dengan judul **“Penerapan *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa”** belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020
Yang Menyatakan,



DESMARITA KHAIROES

NIM. 18124009

ABSTRAK

Desmarita Khairoes. 2020. Penerapan *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa. Tesis. Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan *storytelling* (mendongeng) dengan media gambar seri terhadap siswa kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa Tahun 2019—2020. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membantu siswa kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa. Penelitian ini menggunakan *Storytelling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berbicara melalui *storytelling* bahwa pada tindakan siklus I dari 25 orang peserta didik yang tuntas 66,25% . dan pada siklus II 85,25% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa.

ABSTRACT

Desmarita Khairoes. 2020. *Application Of Storytelling To Improve Speaking Skills In Thematic Learning In The First Class Of Sdn 02 Koto Tengah Batu Ampa*. Thesis. Basic. Graduate Program. Padang State University.

This research was motivated by the low speaking skills of first class students of SDN 2Koto Tengah Batu Ampa. Therefore, a research was conducted to find out the improvement of speaking skills by using the storytelling with the media of the series drawing on the first class students of SDN 02Batu Ampa Year 2019—2020. This research aims to improve students' speaking skills and help students of the first class of SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa. This research uses *Storytelling*. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles consisting of initial activities, core activities, and final activities. Data collection techniques using observation, field notes, and documentation. Data analysis uses qualitative and quantitative. The results showed there was an increase in speaking ability through storytelling that in the first cycle of the 25 students 66,25% completed. and in the second cycle 85,25% with a very good category. This means that learning in cycle II has met the indicators of success so that it can be concluded that the improvement of learning by *storytelling* can be to improve the skills of speaking students'in Indonesian on the subjects first class of SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa tesis dengan judul **“Penerapan *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa”** belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020
Yang Menyatakan,

DESMARITA KHAIROES
NIM. 18124009

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Alhamdulillah Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis dengan judul **“Penerapan *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas I SDN 02 Koto Tangah Batu Ampa”**. Dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Megister Pendidikan Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui tesis ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan dasar yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dr. Taufina, M.Pd selaku pembimbing, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd selaku dosen penguji I dan II, yang telah banyak memberikan kontribusi, saran dan masukan demi perbaikan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada prodi Pendas Pascasarjana UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu Neli Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Koto Tangah Batu Ampa. Ibu Halimar, S.Pd selaku guru kelas I B yang telah memberi izin penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda Khaidir Anwar dan Ibunda Rosmida tercinta, serta Adik tersayang Irma Khairoes, Ihsan Khairoes, dan Hanif Khairoes yang telah memberikan do'a, dorongan, semangat, dan nasehat yang luar biasa.
7. Suami Yoandra terbaik dan tersayang yang telah memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Adik – adik dan rekan – rekan mahasiswa Pendas Pascasarjana UNP, yang selalu mendo'akan agar terselesainya tesis ini.
9. Semua rekan-rekan Kelas B Pendas yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Februari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teoritik.....	11
1. Hakikat Berbicara.....	11
2. Hakikat <i>Storytelling</i> (mendongeng/bercerita)	20
3. Pembelajaran Tematik.....	23
B. Kerangka Teori.....	27
1. Perencanaan	27
2. Pelaksanaan	28
3. Penilaian	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Latar Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Alur Penelitian Tindakan Kelas	37

E. Sumber, dan Alat Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
a. Siklus I Pertemuan I	43
b. Siklus I Pertemuan II.....	68
c. Siklus II Pertemuan I.....	93
d. Siklus II Pertemuan II	104
B. Pembahasan.....	109
a. Pemabahsan Siklus I	132
b. Pembahasan Siklus II	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi	121
C. Saran.....	123
DAFTAR RUJUKAN	124
LAMPIRAN.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami berbagai perubahaman perbaikan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Dimulai dari masaprakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana, dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013. Berbagai kebijakan perubahankurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagaitantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalamkonteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, danrelatif menurut (Machali, 2015). Dinamis sebab terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembanganzaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dandidasarkan pada konteks zamannya, dan relatif sebab kebijakan kurikulum yangdihasilkan dipandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan akan menjaditidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karenanya prinsip dasar dalamkebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus.

Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranahkompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dalam implementasinya terangkum dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) berupa sikap spiritual, Kompetensi Inti2 (KI-2)

berupasikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa keterampilan (Kemendikbud, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi saja melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan yang lain. Melalui bahasa, peserta didik belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia ini. Dalam konteks ini bahasa digunakan para peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa saja melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah (Pratiwi, 2016).

Sekolah sebagai wadah dalam proses belajar yang mempunyai kedudukan amat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memegang peranan penting yaitu dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional secara optimal dan maksimal seperti apa yang diharapkan selama ini. Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru menjadi peran utama dalam menciptakan suatu situasi interaktif yang bersifat edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di Sekolah Dasar berdasarkan dari uraian di atas mempunyai tujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif dan efisien, menghargai dan bangga dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan sebagai bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia serta mempergunakannya dengan tepat dan kreatif dalam berbagai tujuan,

menggunakan bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan dalam sosial emosional, menikmati karya sastra untuk tujuan memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan ilmu pengetahuan juga kemampuan dalam berbahasa(Winarsih & Martani, 2018).

Ruang lingkup matapelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), mencakup berbagai komponen dalam kemampuan berbahasa dan kemampuan dalam bidang sastra yang meliputi beberapa aspek yakni: mendengar, membaca, menulis dan berbicara(Mirnawati, 2017). Berbicara adalah suatu kegiatan atau proses dalam mengemukakanide dengan lisan secara aktif melalui lambang-lambang yang ada dalambunyi agar terjadi suatu kegiatan komunikasi antara si penutur dan mitra tuturnya. Berdasarkan hal ini, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian yang lebih dalam pengajaran keterampilan berbicara yang ada di SD. Karenaketerampilan berbicara yaitu keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi secara lisan bagi para peserta didik di sekolah dasar. Namun, oleh sebagian peserta didik berbicara adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan.Permasalahan ini juga diungkapkan oleh (Putra, 2016) dan (Sudiarty, n.d.) menyatakan rendahnya kemampuan dan aktivitas siswa dalam kegiatan berbahasa, ragu-ragu ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, dan merasa malu jika diminta untuk menjawab pertanyaan ataupun bercerita.Hal yang penulis kemukakan diatas juga sejalan dengan penelitian (Taufina, 2012) yang menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa pasif,kurang mau mengungkapkan perasaan dan idenya, masih malu-malu jika ditanya, pembelajaran yang disajikan guru kurang menarik dan kurang

mengaktifkan peserta didik. Sementara itu, oleh sebagian guru keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada peserta didik karena harus dilatih dan perlu pembiasaan (Yen, 2015). Faktor atau penyebab keterampilan berbicara pada peserta didik yang belum terasah karena peserta didik dalam proses pembelajaran tidak diberikan kesempatan untuk aktif berbicara hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran bersifat ceramah, para peserta didik kurang tertarik memperhatikan guru ketika mengajar di dalam kelas, kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik yang merasa kesulitan serta menurunnya semangat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode pengajaran yang seharusnya guru berpedoman pada buku – buku yang berbasis tematik juga kurang berkembang dan masih menggunakan metode konvensional saja (ceramah). Permasalahan ini juga diungkapkan oleh (Putra, 2016) dan (Sudiarty, n.d.) menyatakan keterampilan berbicara peserta didik kurang terasah secara maksimal. Hal ini disebabkan masih banyak guru kurang paham dengan pembelajaran tematik. Faktor – faktor tersebut menyebabkan siswa merasa bosan, tidak aktif berbicara dan tidak mempunyai daya tarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal keterampilan berbicara itu sangatlah penting (Marleni & Ridayanti, 2018). Maka sebaiknya mungkin guru mengajarkan materi dengan metode – metode yang bervariasi dan membuat peserta didik tertarik serta antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Salah satu dari keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik ialah keterampilan dalam berbicara. Karena berbicara adalah

proses interaktif, di mana peserta didik membutuhkan kesempatan yang cukup untuk saling berinteraksi dalam melakukan aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satunya adalah dengan *storytelling* atau mendongeng atau bercerita (Muningsih & Kiswati, 2015). Karena dengan *Storytelling* adalah suatu metode yang dapat dipadukan dalam pembelajaran tematik.

Storytelling bukan sekedar metode lama yang hanya mendongeng kemudian anak duduk diam dan mendengarkan saja. Namun *storytelling* juga dapat merangsang peserta didik untuk mengungkapkan pikiran peserta didik itu sendiri tanpa merasa terbebani oleh hal apapun (Hasmidar, 2015). Hal tersebut dikarenakan para peserta didik telah terhanyut dalam cerita atau dongeng yang tanpa ia mereka sadari, peserta didik tersebut berbicara. Sementara itu guru dapat memadukan *story telling* ini dengan pembelajaran tematik yang menyenangkan bagi peserta didik (Cardiologia et al., 2018). Karena pada dasarnya mengajar di kelas rendah ini ialah belajar sambil bermain. Namun pada kenyataan di lapangan, di temui bahwa kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN 02 Koto Tangah Batu Ampa masih belum memuaskan.

Penulis telah melaksanakan observasi awal pada tanggal 15 – 25 Juli 2019, penulis menemukan masih banyak peserta didik yang belum mampu berbicara dan takut untuk berbicara di depan teman sekelasnya ketika guru bertanya. Aktivitas belajar masih berpusat pada guru, hal ini mengakibatkan peserta didik tidak akan meningkat keterampilan berbicaranya karena jarang

dilatih untuk berbicara pada saat peserta didik berbicara jarang sekali menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Pada saat peserta didik diminta untuk berbicara di dalam kelas mereka menganggap berbicara adalah suatu pekerjaan yang sangat berat. Dan hal ini telah penulis buktikan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana hanya 7 orang dari 25 orang peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti masih banyak peserta didik yang belum terampil dalam berbicara. Karena hanya sedikit saja siswa yang aktif di dalam kelas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan penerapan *storytelling* (mendongeng). Hal ini dapat mendorong peserta didik memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik dalam kehidupan manusia. Pemahaman kita tentang bagaimana bahasa lisan berfungsi sebagai fondasi dalam menunjukkan kemampuan diri, untuk memperdalam pengetahuan tentang penguasaan bahasa anak atau peserta didik. Karena akan pentingnya berbicara yang diarahkan kepada anak didik dalam mempromosikan keterampilan bahasa (Katherine K., 2017). Tidak hanya itu saja, dari bercerita atau mendongeng tersebut para peserta didik akan belajar tata cara berdialog dan bernarasi yang baik dan menarik bagi si pendengar.

Storytelling mendorong para peserta didik untuk senang dan tertarik untuk bercerita atau berbicara. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, peserta didik akan berpikir dan tertantang untuk menunjukkan eksistensi diri mereka (Nufus, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul “Penerapan *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas I SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Beberapa masalah tersebut yaitu :

1. Guru terlihat kurangmelaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan hakikatnya hal ini terlihat dari isi materi yang masih berupa bidang studi belum tematik.
2. Siswakurang maksimal mengembangkandiridalam hal berbicara di dalam kelas.
3. Guru kurangmemiliki pengalaman dalam mengajar di kelas rendah (kelas 1).
4. Siswa kurang fokus dalam belajar dan masih banyak yang melakukan kegiatan lain pada saat pelajaran sedang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada luasnya permasalahan, keterbatasan waktu serta tenaga yang ada maka tidak semua masalah dapat teridentifikasi dan dapat diteliti. Maka rancangan penelitian ini difokuskan pada kualitas proses dan hasil pembelajaran tematik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses *Penerapan Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik* Di Kelas I SDN 02Koto Tengah Batu Ampa?
2. bagaimanakah hasil *Penerapan Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik* Di Kelas I SDN 02Koto Tengah Batu Ampa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran tematik setelah menerapkan *storytelling* SDN 02Koto Tengah Batu Ampa.
- b. Peningkatan kemampuan peserta didik sesudah menerapkan *storytelling* dalam pembelajaran tematik di SD 02 Koto Tengah Batu Ampa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas proses kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan *upaya penerapan storytelling* di Kelas I SDN 02Koto Tengah Batu Ampa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengalaman, dan profesionalitas peneliti dalam pembelajaran tematik dengan *upayapenerapan storytelling untuk meningkatkan kemampuan berbicara* di Kelas I SD sehingga menjadi guru yang profesional dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

Manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu yaitu sebagai masukan dan rujukan dalam pembelajaran tematik dengan *upayapenerapan storytelling untuk meningkatkan kemampuan berbicara* di Kelas ISD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dari pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bagi guru di kelasnya.
- 2) Untuk dapat meningkatkan pembelajaran efektif dan menyenangkan yang berpusat pada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta didik dalam belajar dengan bertambahnya variasi penerapan pembelajaran tematik.
- 2) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan dorongan kepada para guru sekolah yang dipimpinnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran tematik di sekolah yang dipimpinnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan rujukan dan dikembangkan dengan penelitian serupa pada pembelajaran tematik dengan *Penerapan story telling untuk meningkatkan kemampuan berbicara*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan *Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik siswa di Kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa.

Proses penerapan *Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik siswa di Kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa, terdiri dari kegiatan presentasi pembelajaran. Kegiatan presentasi pembelajaran, antara lain: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) menjelaskan cara menyampaikan *Storytelling* kepada peserta didik, dan (3) mengarahkan peserta didik untuk bercerita sesuai dengan alur cerita.

2. Penilaian Keterampilan Berbicara dengan penerapan *Storytelling* di Kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa.

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran berbicara berdasarkan pada Komponen-komponen penilaian pada pembelajaran berbicara dengan penerapan *storytelling* adalah sebagai berikut: (1) Isi cerita yang meliputi : kreativitas dalam berbicara, kesesuaian isi dengan tema cerita, dan vokal, (2) bahasa penyajian yang meliputi : intonasi dan kelancaran peralihan dalam berbicara, dan ketepatan dalam berbicara, (3) mimik wajah pada saat berbicara, (4) kenyaringan suara.

Berdasarkan komponen-komponen penilaian di atas, maka hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan I, memperoleh persentase 66,25% dengan kriteria Cukup (C), sedangkan pada siklus II memperoleh persentase 74,24% dengan kriteria Baik (B) meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 85,25% dengan kriteria Sangat Baik (A).

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implikasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas I di SDN 02 Koto Tangah Batu Ampa sebagaimana yang dikemukakan pada Bab IV menunjukkan bahwa penerapan *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berpikir berbicara peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun acuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Keterampilan berbicara, dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, guru harus lebih gesit dan mampu menyesuaikan metode yang tepat dalam pengelolaan kelas.

b. Model pembelajaran, berdasarkan meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik dengan penerapan *storytelling*, hal ini dapat digunakan guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi, karena semua

strategi memiliki berbagai keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam melaksanakannya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat memotivasi dan membina pendidik-pendidik untuk menggunakan penerapan *Storytelling* dalam pembelajaran berbicara di sekolah dan memantau proses pelaksanaan pembelajaran
2. Bagi pendidik, hendaknya penerapan *Storytelling* dapat dijadikan sebagai salah satu *alternative* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan sebagai suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, W. N., & Budiyo, S. (2018). International Journal of Active Learning The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 58–64.
- Anwar, Rumiati, S. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu. *Cendekia*, (978-602-71836-6–7), 1005–1013. Retrieved from Mohfaridnurulanwar
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta : PT. Bumi Aksara*.
- Cardiologia, S. B. de, Francisco, P. M. S. B., Segri, N. J., Borim, F. S. A., Malta, D. C., Fontbonne, A., ... Brasil, email: C. co. (2018). Optimization teacher's role in learning process. *Elementary School Education Journal*, 8(4), 268–277. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Eko. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Teloyo 3. *Naskah Publikasi Ilmiah*, 2(4), 4–5.
- Elysa Dinasari. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Storytelling dengan Media Boneka (Penelitian Tindakan Pada kelompok A Paud SABRINA 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 102–114. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2012.V2.145>
- Hadi, S. (2017). Story-telling: Upaya Meningkatkan Daya Simak dalam Keterampilan Menyimak Interaktif Berbahasa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.42>
- Hasmidar. (2015). Metode Story Reading, Kemampuan Berbicara. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4, 143–152.
- katherine k. (2017). From “ What is Reading ?” to What is Literacy ? katherine k . frankel , boston university ; bryce l . c . becker , marjorie w . rowe , email: katherine_k@yahoo.com, brice_88@yahoo.com, rowemarjory@yahoo.com. *Jurnal of Education*, 126(2015), 7–19.
- Kemendikbud. (2016a). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016*.
- Kemendikbud. (2016b). *Salinan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2016, (Standar Penilaian Pendidikan), 1–12. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.athoracsur.2009.09.030*